

# LECTURE NOTES

## LANG6031 Indonesian

### Minggu 1

## Fungsi Bahasa dan Bahasa Indonesia

# LEARNING OUTCOMES

**LO 1:** Mengidentifikasi kesalahan diksi dan ejaan dalam kalimat

***OUTLINE MATERI (Sub-Topic):***

- Fungsi Bahasa
- Ragam Bahasa
- Fungsi Bahasa Indonesia

## ISI MATERI

### A. Arti Bahasa

Bahasa adalah **sistem lambang bunyi yang arbitrer**, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dari definisi ini dapat dijabarkan bahwa:

- Bahasa adalah **sistem**. Maksudnya bahasa itu tunduk kepada kaidah-kaidah tertentu baik fonetik, fonemik, dan gramatik. Dengan kata lain bahasa itu tidak bebas tetapi terikat kepada kaidah-kaidah tertentu.
- Sistem bahasa itu sukarela (**arbitrer**). Sistem berlaku secara umum, dan bahasa merupakan peraturan yang mendasar. Sebagai contoh: ada beberapa bahasa yang memulai kalimat dengan kata benda seperti Bahasa Inggris, dan ada bahasa yang mengawali kalimatnya dengan kata kerja. Dan seseorang tidak dapat menolak aturan-aturan tersebut baik yang pertama maupun yang kedua. Jadi tidak tunduk kepada satu dialek tertentu.
- Bahasa itu pada dasarnya adalah **bunyi**, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa lisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak dapat menuliskannya. Jadi bahasa itu pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.
- Bahasa itu **simbol**. Bahasa itu merupakan simbol-simbol tertentu. Misalnya kata "rumah" menggambarkan hakikat sebuah rumah. Jadi bahasa itu adalah lambang-lambang tertentu. Pendengar atau pembaca meletakkan simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut secara proporsional.
- Fungsi bahasa adalah **mengekspresikan pikiran dan perasaan**. Jadi tidak hanya mengekspresikan pikiran saja. Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika, rasa sedih senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mereka mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran. Karena itu bahasa itu mempunyai peranan sosial, emosional disamping berperan untuk mengemukakan ide.

## **B. Fungsi Bahasa**

### **1. Bahasa sebagai sarana komunikasi**

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya : komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya.

### **2. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi**

Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya : integritas kerja dalam sebuah institusi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga, integritas kerja sama dalam bidang bisnis, integritas berbangsa dan bernegara.

### **3. Bahasa sebagai sarana kontrol social**

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing – masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol – simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol ini dapat diwujudkan dalam bentuk : aturan, anggaran dasar, undang – undang dan lain – lain.

### **4. Bahasa sebagai sarana memahami diri**

Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasan, kemampuan intelektualnya, kemauannya, tempramennya, dan sebagainya. Pemahaman ini mencakup kemampuan fisik, emosi, inteligensi, kecerdasan, psikis, karakternya, psikososial, dan lain – lain. Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkan-nya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan suatu kreativitas baru.

### **5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri**

Bahasa sebagai ekspresi diri dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai yang paling kompleks atau tingkat kesulitan yang sangat

tinggi. Ekspresi sederhana, misalnya, untuk menyatakan cinta (saya akan senantiasa setia, bangga dan prihatin kepadamu), lapar (sudah saatnya kita makan siang).

**6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain**

Untuk menjamin efektifitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain, seperti dalam memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakaian bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi pribadinya: potensi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan, karakter, paradigma, yang melandasi pemikirannya, tipologi dasar tempramennya (sanguines, melankolis, kholeris, flagmatis), bakatnya, kemampuan kreativitasnya, kemampuan inovasinya, motifasi pengembangan dirinya, dan lain – lain.

**7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar**

Bahasa sebagai alat untuk mengamati masalah tersebut harus diupayakan kepastian konsep, kepastian makna, dan kepastian proses berpikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti. Misalnya apa yang melatar belakangi pengamatan, bagaimana pemecahan masalahnya, mengidentifikasi objek yang diamati, menjelaskan bagaimana cara (metode) mengamati, apa tujuan mengamati, bagaimana hasil pengamatan, dan apa kesimpulan.

**8. Bahasa sebagai sarana berpikir logis**

Kemampuan berpikir logis memungkinkan seseorang dapat berpikir logis induktif, deduktif, sebab – akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh dan konseptual. Melalui proses berpikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berpikir logis merupakan hal yang abstrak. Untuk itu, diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak tersebut menjadi konkret.

**9. Bahasa membangun kecerdasan**

Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreativitas yang baru dalam berbagai bentuk dan fungsi kebahasaan.

**10. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda**

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan – kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif. Misalnya, seorang ahli program yang mendalami bahasa, ia dapat membuat kamus elektronik, atau membuat mesin penerjemah yang lebih akurat dibandingkan yang sudah ada.

**11. Bahasa membangun karakter**

Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri. Dalam bentuk sederhana misalnya : rasa lapar, rasa cinta. Pada tingkat yang lebih kompleks , misalnya : membuat proposal yang menyatakan dirinya akan membuat suatu proyek, kemampuan untuk menulis suatu laporan.

**12. Bahasa Mengembangkan profesi**

Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi bertumpu pada pengalaman barunya. Proses berlanjut menuju pendakian puncak karier / profesi. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing dan sumber pegangan ilmunya. Untuk itu semua kaum profesional memerlukan ketajaman, kecermatan, dan keefektifan dalam berbahasa sehingga mampu menciptakan kreatifitas baru dalam profesinya.

### 13. Bahasa sarana menciptakan kreatifitas baru

Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi suatu pemikiran yang logis dimungkinkan untuk mengembangkan segala potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya. Melalui pendidikan yang kemudian berkembang menjadi suatu bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang spontan menghasilkan suatu kreatifitas yang baru.

## C. Pengertian Ragam Bahasa

Ragam Bahasa adalah variasi menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, serta menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990).

### 1. Ragam baku lisan dan tulisan

Dilihat dari sarananya ragam bahasa dibagi atas ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang berada didepan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada didepan didalam ragam lisan unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, dan objek tidak selalu ditanyakan karena bahasa yang digunakan dapat melalui gerak, mimik, pandangan anggukan dan informasi.

#### **Contoh :**

“Bu, cabenya berapa?”

“Tiga Puluh”

“bisa kurang?”

“dua lima saja nak”

Ragam tulis perlu lebih terang dan lebih lengkap dari ragam lisan. Kelengkapan ragam tulis menghendaki orang yang diajak bicara mengerti isi tulisan itu

Ragam lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang dan waktu. Apa yang dibicarakan secara lisan didalam sebuah ruang kuliah hanya akan berarti pada saat itu saja. Sedangkan ragam tulis tidak terikat oleh situasi, kondisi, ruang, dan waktu. Suatu tulisan yang ditulis oleh penulis di Amerika dapat dipahami oleh

orang Inggris. Contoh lain, dalam suatu kondisi ada bapak bertanya kepada anaknya “dia kenapa, Nak?” “tahu, Pak. Miring kali.” Tentu jika kita tidak ada dalam kondisi tersebut kita tidak akan mengerti maksud ragam tersebut.

Dalam beberapa kesempatan, baik ragam lisan maupun ragam tulis perlu memerhatikan aturan-aturan baku dalam berbahasa misalnya, dalam kesempatan yang formal seperti presentasi ilmiah penutur perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Inilah yang disebut dengan ragam bahasa baku. Adapun ragam bahasa yang tidak baku sering kita jumpai pada bahasa sehari-hari..

Ragam bahasa tulis adalah wujud bahasa yang dituangkan dalam media tulis. Unsur utama dari ragam tulis adalah huruf dan ejaan. Ragam ini tidak terikat ruang dan waktu sehingga diperlukan gramatikal yang sempurna agar penuturan tidak terjadi kesalahpahaman.

## **2. Ragam Sosial dan Fungsional**

Ragam sosial yaitu ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat. Tidak jarang pula dihubungkan dengan tinggi rendahnya status kemasyarakatan lingkungan sosial yang bersangkutan.

Ragam profesional adalah ragam bahasa yang dikaitkan dengan lembaga atau profesi. Dalam kenyataannya ragam ini menjelma sebagai bahasa negara dan bahasa teknis keprofesionalan seperti dalam lingkungan keilmuan, kedokteran dan keagamaan.

## **3. Ragam Bahasa Berdasarkan Media**

Berdasarkan media yang digunakan ragam Bahasa dibedakan atas ragam Bahasa lisan dan ragam Bahasa tulis. Ragam Bahasa lisan ditandai dengan penggunaan tata Bahasa dalam pembentukan kata dan penyusunan kalimat. Ragam Bahasa lisan terdiri dari ragam Bahasa lisan baku dan ragam Bahasa lisan tidak baku.



Ragam Bahasa tulis ditandai dengan kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata, penggunaan tata Bahasa dalam pembentukan kata, penyusunan kalimat, paragraf dan wacana.

Contoh :

**a) Ragam bahasa tulis**

Ragam ini menekankan penggunaan ragam bahasa baku, ejaan yang baku, kosakata yang baku, bentuk kata berimbuhan, dan kalimat yang lengkap secara gramatikal.

- Istri Pak Camat membina ibu-ibu memproduksi kerajinan tangan dari bambu.
- Arjuna sedang menulis skripsi

**b) Ragam bahasa lisan**

Kosakata lebih menekankan pilihan kata yang tidak baku dan bentuk kata bahasa lisan cenderung tidak menggunakan imbuhan (awalan,akhiran).

- Bini Pak Camat bina ibu-ibu bikin kerajinan dari bambu
- Arjuna sedang tulis skripsi

#### **4. Ragam Bahasa Berdasarkan Waktu**

Berdasarkan waktu terdapat ragam bahasa lama dan ragam bahasa baru (modern). Ragam bahasa lama lazim digunakan dalam penulisan naskah-naskah lama (kuno). Ragam ini perlu dipahami oleh setiap orang yang bermaksud mengkaji peristiwa-peristiwa masa lalu, misalnya waktu sebelum kemerdekaan menggunakan bahasa melayu untuk sistem perdagangan. Ragam bahasa baru (modern) ditandai dengan penggunaan kata-kata baru, Ejaan Yang Disempurnakan, dan mengekspresikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern misalnya, seperti internet, jaringan dan satelit.

## 5. Ragam Bahasa Berdasarkan Pesan Komunikasi

Ragam bahasa berdasarkan pesan komunikasi dibagi ke dalam lima bagian, yaitu ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa pidato, ragam bahasa sastra, ragam bahasa tulis resmi, ragam bahasa sastra dan ragam bahasa berita.

### a) Ragam Bahasa Ilmiah

Ragam bahasa ilmiah adalah sarana verbal yang efektif, efisien, baik dan benar. Ragam ini lazim digunakan untuk komunikasi antara proses kegiatan dan hasil penalaran ilmiah. Biasanya digunakan dalam penulisan; proposal, laporan, kegiatan ilmiah dan sebagainya.

Ciri ragam bahasa ilmiah:

1. Struktur kalimat jelas dan lugas
2. Struktur wacana bersifat formal
3. Singkat
4. Cermat dan konsisten
5. Menggunakan istilah khusus
6. Objektif
7. Konsisten

Ragam bahasa ilmiah digunakan dalam kajian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terkait dengan penulisan upaya pencarian, penemuan, pengolahan, dokumentasi, analisis, atau publikasi dalam bentuk yang berbeda-beda dapat disesuaikan sesuai kebutuhannya.

### b) Ragam Bahasa Pidato

Ragam bahasa pidato dipengaruhi oleh tujuan, situasi dan pendekatan isi pidato. Pidato resmi menyajikan materi yang bersifat mulia dan kebenaran yang bersifat universal. Ragam bahasa pidato dibagi ke dalam dua jenis yaitu ragam bahasa pidato ilmiah dan resmi.

Ragam pidato ilmiah terdiri dari beberapa jenis antara lain; presentasi makalah ilmiah, skripsi. Penulisan makalah ilmiah dilanjutkan dengan presentasi, diskusi dan tanya jawab sedangkan penulisan skripsi dilanjutkan dengan presentasi, pertanyaan dan penentuan kelulusan. Untuk mendapatkan hasil optimal, presenter ilmiah harus

memperhatikan etika ilmiah, ketentuan lembaga, kemampuan personal kemampuan teknis dan keunggulan perilaku.

Ragam pidato resmi, dapat dikatakan resmi karena terdapat berbagai pengertian. Resmi karena situasinya seperti pidato kenegaraan oleh pejabat negara. Resmi karena kemuliaan isi dan situasinya seperti khotbah agama. Resmi karena informasi dan kekhidmatan situasi dalam suatu upacara seperti upacara pernikahan. Resmi karena isi atau materi mengandung kebenaran universal dan disampaikan oleh suatu negara.

**c) Ragam Bahasa Tulis Resmi**

Ragam bahasa tulis resmi ditandai oleh penyajian materi/pesan yang bersifat mulia dan kebenarannya bersifat universal, penggunaan fungsi-fungsi gramatikal secara ekspilisit dan konsisten, penggunaan bentuk lengkap, penggunaan imbuhan secara ekspilisit dan konsisten, penggunaan kata ganti resmi, penggunaan pola frase baku, penggunaan ejaan yang baku, tidak menggunakan unsur tidak baku.

**d) Ragam Bahasa Sastra**

Ragam ini mengutamakan unsur-unsur keindahan seni, penulis cenderung menekankan gaya pengungkapan simbolik dengan memadukan unsur instrinsik dan ekstrinsik. Namun ragam ini sering digunakan juga dalam iklan promosi produk komersial. Ragam sastra menyenangkan bagi pembacanya tanpa mendorong pembaca untuk membeli suatu produk sedang iklan bersifat persuasif agar pembaca membeli produk.

**e) Ragam Bahasa Berita**

Ragam bahasa berita bersifat lazim digunakan dalam pemberitaan seperti media elektronik, media cetak dan jurnal. Bahasa berita menyajikan fakta secara utuh dan obyektif. Untuk itu harus memerhatikan beberapa hal; tidak menambah atau mengurangi fakta, tidak mengubah fakta berdasarkan pendapat penyaji, tidak menambahkan tambahan pribadi, tidak memihak siapa pun, tidak menggunakan perasaan suka/tidak suka.

**D. Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar**

Penentuan atau kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar itu tidak jauh berbeda dari apa yang kita katakan sebagai bahasa baku.

Kebakuan suatu kata sudah menunjukkan masalah “benar” suatu kata itu. Walaupun demikian, masalah “baik” tentu tidak sampai pada sifat kebakuan suatu kalimat, tetapi sifat efektifnya suatu kalimat dalam penggunaannya sesuai dengan ragam bahasa, laras bahasa, dan variasi bahasa.

Penentuan atau kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar itu tidak jauh berbeda dari apa yang kita katakan sebagai bahasa baku. Kebakuan suatu kata sudah menunjukkan masalah “benar” suatu kata itu. Walaupun demikian, masalah “baik” tentu tidak sampai pada sifat kebakuan suatu kalimat, tetapi sifat efektifnya suatu kalimat dalam penggunaannya sesuai dengan ragam bahasa, laras bahasa, dan variasi bahasa.

## **E. SEJARAH BAHASA INDONESIA**

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu yang dikukuhkan pada tanggal 28 Oktober 1928 (peristiwa Sumpah Pemuda). Jika dilihat berdasarkan rentang waktu, maka dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia lebih dulu muncul (1928) dibandingkan Indonesia merdeka (1945).

*Mengapa demikian? Silakan berikan pendapat Anda!*

Kesepakatan pemuda Indonesia menjadikan bahasa melayu menjadi bahasa Indonesia disebabkan empat faktor:

1. Bahasa melayu sudah merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa perhubungan, dan bahasa perdagangan.
2. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa ini tidak dikenal tingkatan bahasa seperti dalam bahasa Jawa (*ngoko, kromo*) atau perbedaan bahasa kasar dan halus, seperti dalam bahasa Sunda (*kasar, lemes*).
3. Suku Jawa, suku Sunda, dan suku-suku yang lain dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
4. Melayu dapat dijadikan salah satu kebudayaan di Indonesia (dalam arti luas)

*Berikan pendapat Anda tentang keempat faktor tersebut!*

Berdasarkan alasan ini, maka dikukuhkanlah bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia yang dicantumkan dalam tiga sumpah yang disebut Sumpah Pemuda.

## SUMPAH PEMUDA

*Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia*

*Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia*

*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*

*Setelah membaca isi teks Sumpah Pemuda, berikan pendapat Anda mengapa butir ketiga Sumpah Pemuda berbeda dengan butir kesatu dan kedua?*

Perjalanan bahasa Indonesia tidak sampai disitu saja. Bangsa Indonesia tentu ingin memiliki bahasa sendiri yang menandai identitas nasional. Meskipun sama-sama berakar dari bahasa Melayu, bahasa Indonesia tidak mau disamakan dengan bahasa Melayu lainnya (seperti bahasa Melayu Malaysia, Brunai Darussalam, dan negara Asen lainnya). Dengan alasan ini, terjadilah peristiwa-peristiwa penting yang menandai perkembangan bahasa Indonesia.

### **PERISTIWA PERISTIWA PENTING YANG MENANDAI PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA**

Tahun-tahun penting yang mengandung arti sangat menentukan dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia dapat diperinci sebagai berikut :

1. Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan saat-saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia karena pada hari itu diikrarkan Sumpah pemuda.
2. Pada tanggal 25-28 Juni 1938 dilaksanakan Kongres I Bahasa Indonesia di Solo. Putusannya adalah bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan oleh cendekiawan dan budayawan kita.
3. Pada tanggal 18 Agustus 1945 ditandatangani Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (pasal 36) menerapkan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara.
4. Kongres II Bahasa Indonesia di Medan pada tanggal 28 Oktober-2 November 1954 memutuskan bahwa bangsa Indonesia bertekad untuk terus menerus menyempurnakan bahasa Indonesia.

5. Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden republik Indonesia meresmikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan yang dikuatkan pula dengan putusan presiden No. 57, tahun 1972. EYD tersebut merupakan pengganti Ejaan Soewandi (Ejaan Republik, 19 Maret 1947).
6. Kongres III Bahasa Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober-2 November 1978 memutuskan untuk terus berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Sejak itu, secara konsisten setiap lima tahun sekali diadakan kongres bahasa Indonesia, yaitu Kongres IV tahun 1993, Kongres VII tahun 1998, Kongres VIII tahun 2003, dan Kongres IX tahun 2008.
7. Kongres IX Bahasa Indonesia diadakan di Jakarta, tanggal 20 Oktober-1 November 2008. Kongres-kongres tersebut bermuatan tekad yang makin menetapkan kemajuan dan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi nasional dan bahasa ilmu.

#### **F. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Negara, dan bahasa persatuan. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi:

1. Fungsi pertama dalam kedudukannya sebagai lambang kebanggaan nasional. Kebanggaan nasional adalah “sikap kejiwaan yang terwujud, tampak pada sikap menghargai warisan, hasil karya, dan semua hal lain yang menjadi milik bangsa sendiri” . Sebagai lambang kebanggaan nasional bahasa Indonesia tentulah akan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang dapat mendasari rasa kebanggaan warga Indonesia. Rasa kebanggaan tidak mudah dibina dalam masyarakat yang sudah tercemar oleh pengaruh budaya asing. Keinginan yang timbul dari lubuk hati yang dalam untuk melestarikan bahasa nasional merupakan wujud kebanggaan bahasa nasional, dengan rasa kebanggaan yang tercermin dalam diri menjadikan bahasa Indonesia akan tetap dipakai dalam semangat kebangsaan.
2. Fungsi kedua dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional bahwa bahasa Indonesia menjadi lambang identitas nasional. Lambang identitas yang lainnya adalah bendera merah putih. Jika bendera kita dilecehkan dan diinjak-injak, tentu kita akan marah dan merasa harga diri bangsa terkoyak-koyak. Begitu

pula dengan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional. Rasa ketersinggungan tersebut menunjukkan bahwa telah memiliki sikap positif terhadap bahasa nasional tersebut.

3. Fungsi bahasa yang ketiga dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah menjadi alat yang memungkinkan terwujudnya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Bahwa bahasa Indonesia menjadi alat yang memungkinkan berbagai suku bangsa mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan.
4. Fungsi keempat dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Bagaimana seandainya berbagai suku bangsa yang ada di nusantara ini tidak mempunyai bahasa Indonesia yang menjembatani keberagaman bahasa ibu. Dalam hal ini dapat kita katakan bahwa bahasa Indonesia menjadi jembatan budaya di antara suku-suku bangsa dengan latar belakang kebangsaan yang berbeda-beda.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi:

- 1. Bahasa Resmi Kenegaraan**

Dalam fungsinya sebagai bahasa resmi kenegaraan.. Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan dipakai dalam berbagai upacara kenegaraan, peristiwa dan kegiatan kenegaraan lainnya, baik secara tertulis maupun lisan.

- 2. Bahasa Pengantar di dalam dunia pendidikan**

Fungsi bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam dunia pendidikan, bahwa bahasa Indonesia dipakai dalam lembaga-lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dipakai secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

- 3. Bahasa Perhubungan Tingkat Nasional untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Nasional dan Kepentingan Pemerintahan Pembangunan**



Bahasa Indonesia yang salah satu fungsinya sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan sangat berhubungan erat dengan fungsinya sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan program-program pemerintah dan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam fungsi tersebut tidak hanya menyangkut kegiatan komunikasi yang timbal balik antara pemerintah dan warga masyarakat, tetapi berhubungan dengan kegiatan komunikasi antardaerah, antarsuku, dan antaretnik. Dengan demikian, bahasa Indonesia yang dalam fungsinya sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional akan lebih mudah mengatasi kesenjangan komunikasi antardaerah, antarsuku, dan antaretnik. Dengan demikian, bahasa Indonesia akan semakin meluas penyebaran dan pemakaiannya.

#### **4. Bahasa Pengembang Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern**

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara salah satunya adalah sebagai alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam hal ini bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu alat yang memungkinkan membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga memiliki ciri dan jati diri yang dapat membedakan dari kebudayaan daerah. Bahasa Indonesia menjadi tonggak utama kebudayaan nasional, dengan menggunakan dan mengembangkan bahasa dapat mengembangkan nilai-nilai sosial budaya Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.
2. Bahasa memiliki beberapa fungsi, diantaranya:
  - Bahasa sebagai sarana komunikasi
  - Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi
  - Bahasa sebagai sarana kontrol sosial
  - Bahasa sebagai sarana memahami diri
  - Bahasa sebagai sarana ekspresi diri
  - Bahasa sebagai sarana memahami orang lain
  - Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar
  - Bahasa sebagai sarana berpikir logis
  - Bahasa membangun kecerdasan
  - Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda
  - Bahasa membangun karakter
  - Bahasa Mengembangkan profesi
  - Bahasa sarana menciptakan kreatifitas baru
3. Ragam Bahasa adalah variasi menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, serta menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara.
4. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang berada didepan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada didepan
5. Ragam sosial yaitu ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat.
6. Ragam profesional adalah ragam bahasa yang dikaitkan dengan lembaga atau profesi.
7. Berdasarkan waktu terdapat ragam bahasa lama dan ragam bahasa baru (modern). Ragam bahasa lama lazim digunakan dalam penulisan naskah-

naskah lama (kuno). Sementara ragam bahasa baru (modern) ditandai dengan penggunaan kata-kata baru, Ejaan Yang Disempurnakan, dan mengekspresikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

8. Ragam bahasa ilmiah digunakan untuk komunikasi antara proses kegiatan dan hasil penalaran ilmiah.
9. Ragam bahasa pidato dipengaruhi oleh tujuan, situasi dan pendekatan isi pidato.
10. Ragam bahasa sastra mengutamakan unsur-unsur keindahan seni, penulis cenderung menekankan gaya pengungkapan simbolik dengan memadukan unsur instrinsik dan ekstrinsik.
11. Ragam Bahasa berita menyajikan fakta secara utuh dan objektif.
12. Bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik dan benar.
13. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai Bahasa nasional, Bahasa negara, dan Bahasa persatuan.
14. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi:
  - sebagai lambang kebanggaan nasional.
  - sebagai lambang identitas nasional.
  - sebagai alat yang memungkinkan terwujudnya penyatuan berbagai suku bangsa
  - sebagai alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.
15. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi:
  - Bahasa Resmi Kenegaraan
  - Bahasa Pengantar di dalam dunia pendidikan
  - Bahasa Perhubungan Tingkat Nasional
  - Bahasa Pengembang Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad HP dan Alex, M.Pd.. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Arifin, E.Z. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo.

Hs., Widjono. 2008. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

Suhertuti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*. Bogor: Irham Publishing.

Suyatno, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa)*. Bogor: In Media.